

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi di Desa Wisata Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Creswell (2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya dilakukan untuk memahami fenomena yang kompleks, mendalam, dan subjektif dari sudut pandang individu atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap budaya dan fenomena sosial yang kompleks, serta mengidentifikasi terkait perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati bagaimana anggota masyarakat berperilaku dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan adalah salah satu komponen penting dari pengumpulan data. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara induktif yaitu dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan, dimana pertanyaan dan proses yang digunakan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada informasi dan data yang ditemukan dari pengamatan masyarakat.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena atau peristiwa melalui pengumpulan data secara langsung dari informan atau partisipan. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman

tersebut terjadi, serta untuk memberikan deskripsi yang mendetail tentang fenomena yang diteliti. Dengan membandingkan perbedaan dan persamaan sifat dari berbagai gejala yang ditemukan berdasarkan landasan teoritis yang mereka miliki, peneliti mencari hubungan antar fenomena. Penelitian deskriptif kualitatif ini sendiri bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sifat dan fenomena tertentu yang terbagi dalam satu kategori. Oleh sebab itu, kata-kata dan kalimat yang digunakan dalam penulisan penelitian memiliki dampak yang signifikan terhadap keakuratan analisis penelitian kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual sumber daya manusia di Desa Wisata Ciburial dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang kemudian akan menghasilkan rekomendasi program pengembangan sumber daya manusia berbasis CBT yang tepat sasaran di Desa Wisata Ciburial yang perlu untuk ditingkatkan.

Dalam merumuskan rekomendasi program pengembangan yang tepat sasaran guna mengembangkan kapasitas sumber daya manusia di Desa Wisata Ciburial, peneliti menggunakan analisis SWOT yang berfungsi untuk menganalisis kebutuhan dan dampak dari setiap program pengembangan SDM sehingga dapat menentukan strategi yang akan direkomendasikan kepada Desa Wisata Ciburial dan stakeholder terkait. Analisis SWOT adalah metode analisis yang diperkenalkan oleh Albert Humphrey pada tahun 1960-1970-an. Metode ini menggunakan akronim

dari keempat komponen yang terdiri dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Dalam merencanakan kegiatan suatu organisasi, penting untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal dan internal yang terkait dengan bisnis tersebut. Analisis faktor-faktor harus mengungkapkan kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan/organisasi, serta mengidentifikasi kelemahan yang ada dalam perusahaan tersebut. Sementara itu, analisis faktor eksternal harus menghasilkan informasi tentang peluang yang tersedia bagi perusahaan/organisasi, serta membantu mengidentifikasi ancaman yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

Setelah memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, langkah selanjutnya adalah merumuskan rencana atau strategi yang meliputi tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan/organisasi. Inti dari matriks SWOT adalah menggabungkan peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan dalam sebuah matriks. Dengan demikian, matriks tersebut terdiri dari empat kuadran, di mana setiap kuadran berisi strategi-strategi yang relevan (Utami, 2012). Matriks SWOT secara jelas mengilustrasikan bagaimana organisasi dapat menghubungkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapinya dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Analisis SWOT adalah sebuah alat yang efektif dalam melakukan analisis strategis. Keefektifannya terletak pada kemampuan para pengambil keputusan di perusahaan atau organisasi untuk maksimal dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan yang ada serta mengatasi dampak dari ancaman yang muncul (Robinson, 1997).

Tahap berikutnya setelah mengidentifikasi faktor-faktor adalah melakukan perhitungan bobot dan rating yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan posisi perusahaan dalam industri. Hal ini penting untuk mengetahui kondisi perusahaan dan merumuskan strategi bisnis yang sesuai dengan situasi tersebut (Wiagustini dan Permatawati, 2015). Penentuan bobot didasarkan pada skala 0 hingga 1, yang merupakan hasil dari menggabungkan kekuatan dengan kelemahan, serta menggabungkan peluang dengan ancaman. Penilaian bobot ini ditentukan melalui wawancara antara penulis dan pemilik perusahaan. Sementara itu, penentuan rating didasarkan pada tingkat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perusahaan. Rating berkisar dari 1 hingga 4, dengan rating 1 menunjukkan pengaruh paling besar dan rating 4 menunjukkan pengaruh yang paling kecil. Penentuan rating ini dilakukan melalui diskusi dengan pemilik perusahaan. Bobot dan skor dari setiap elemen dijumlahkan, dengan kekuatan dijumlahkan dengan kelemahan, dan peluang dijumlahkan dengan ancaman (Saragih, 2014).

Skor = Rating x Bobot

Menurut Rangkuti (2013), langkah - langkah dalam menentukan nilai faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

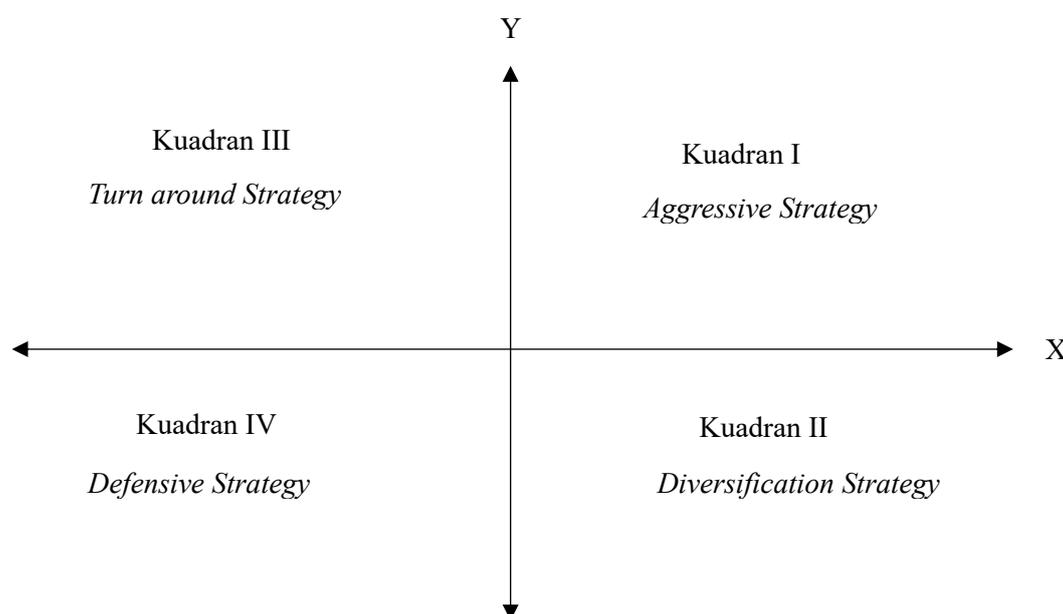
1. Susunlah dalam kolom masing – masing.
2. Beri bobot pada masing-masing faktor dalam kolom kedua, dengan skala dari 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut memiliki potensi untuk memberikan dampak pada faktor strategis.

3. Menggunakan skala dari 4 (outstanding) hingga 1 (poor), hitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Penilaian rating dilakukan dengan mempertimbangkan faktor peluang dan ancaman. Untuk faktor peluang, skala nilai rating diberikan secara positif. Jika peluang semakin besar, diberikan rating +4. Namun, jika peluangnya kecil, diberikan rating +1. Sebaliknya, untuk faktor ancaman, skala nilai rating diberikan secara negatif. Jika ancamannya sangat besar, diberikan rating 1. Namun, jika ancamannya sedikit, diberikan rating 4.
4. Lakukan perkalian antara bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk mendapatkan faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil perkalian tersebut akan menghasilkan skor pembobotan untuk masing-masing faktor, dengan nilai yang bervariasi dari 4,0 (outstanding) hingga 1,0 (poor).
5. Lakukan penjumlahan terhadap skor pembobotan pada kolom 4 untuk mendapatkan total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini mencerminkan reaksi perusahaan terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan tersebut dengan perusahaan lain dalam kelompok industri yang sama.

Langkah selanjutnya setelah berhasil menyusun ringkasan analisis faktor strategis eksternal (EFAS) dan analisis faktor strategis internal (IFAS) adalah melakukan analisis menggunakan diagram SWOT. Dalam diagram ini, sumbu horizontal (sumbu X) digunakan untuk mewakili

faktor IFAS, sementara sumbu vertikal (sumbu Y) digunakan untuk mewakili faktor EFAS. Bagian positif dari setiap sumbu X dan Y akan mencerminkan kekuatan dan peluang, sedangkan bagian negatif dari setiap sumbu X dan Y akan mencerminkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi (Sondang P. Siagian, Manajemen Strategi, 175).

GAMBAR 1 DIAGRAM SWOT



Sumber: Freddy Rangkuti, 2004

Setelah berhasil melakukan analisis diagram SWOT, maka akan ditemukan keberadaan kuadran berdasarkan penghitungan dari IFAS dan EFAS, sehingga dapat ditentukan penerapan strategi-strategi sebagai berikut.

TABEL 1 STRATEGI DIAGRAM SWOT

Kuadran I	<i>Aggressive Strategy</i>	Kuadran ini memegang posisi yang menguntungkan, manajemen memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan kekuatan yang
-----------	----------------------------	--

		dimilikinya dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian, manajemen memiliki beragam opsi strategis yang dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan.
Kuadran II	<i>Diversification Strategy</i>	Pada kuadran ini, walaupun organisasi menghadapi ancaman dari luar, organisasi memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Dengan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan kekuatan tersebut dan mengurangi kelemahan internal, ancaman dapat diatasi. Dengan demikian, organisasi dapat melakukan diversifikasi dan pengembangan..
Kuadran III	<i>Turn Around Strategy</i>	Meskipun terdapat peluang-peluang untuk pertumbuhan, organisasi menghadapi hambatan internal akibat kelemahan-kelemahan yang ada. Oleh karena itu, manajemen memiliki tanggung jawab untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan masalah internal tersebut, sehingga organisasi dapat terus berkembang.
Kuadran IV	<i>Defensive Strategy</i>	Posisi organisasi yang berada dalam kuadran ini merupakan posisi yang paling tidak menguntungkan, karena organisasi menghadapi tantangan baik dari masalah internal seperti kelemahan, maupun dari masalah eksternal seperti ancaman. Dalam situasi ini, manajemen harus melakukan upaya besar untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan efisiensi dan fokus pada tujuan tertentu, manajemen harus tetap berusaha untuk bertahan dan

		mengatasi tantangan yang dihadapi.
--	--	------------------------------------

Sumber: Freddy Rangkuti, 2004

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi kepada peneliti terkait dengan topik penelitian yang telah ditentukan (Meleong, 2014). Partisipan pada penelitian ini ialah pihak-pihak yang berkepentingan langsung dalam pengelolaan Desa Wisata Ciburial, yaitu POKDARWIS Desa Wisata Ciburial, Pemerintah Desa Ciburial, dan pelaku usaha Desa Wisata Ciburial. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wisata Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 2 PARTISIPAN PENELITIAN

Informan 1	Kang Riki	Wakil Ketua POKDARWIS, Pemandu Wisata
Informan 2	Abah Ase	POKDARWIS (Bidang Destinasi), Pengelola <i>Homestay</i> , Pengelola Kuliner, Pelaku UMKM
Informan 3	Bapak Apip	Ketua UMKM
Informan 4	Aki Dalang	Pelaku Seni dan Budaya

Informan 5	Pak Ahmad Fitriana	Sekretaris Desa Ciburial
Informan 6	Kang Hilman	Staff Desa Ciburial (Bidang Kemasyarakatan)

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Kumpul Data

Teknik penulis untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Hardani et al. (2020) mendefinisikan observasi sebagai strategi pengumpulan data sistematis yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi sumber daya manusia yang sebenarnya di Desa Wisata Ciburial.

b. Wawancara

Menurut Hikmawati (2020), wawancara adalah pertemuan dua orang dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab agar terbentuk makna tentang suatu topik tertentu. Definisi ini konsisten dengan proses wawancara dalam penelitian kualitatif dan dapat dianggap akurat. Sementara, menurut Sahir

(2021) bahwa *interview* (wawancara) merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber terkait informasi tentang permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Wawancara sebagai upaya peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut terkait informasi yang ingin diketahui dan kurang dipahami yang ditujukan kepada partisipan dari penelitian ini.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah pencatatan kejadian-kejadian yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan, dan kebijakan, serta gambar seperti foto dan sketsa. Dokumen juga dapat berupa karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Peneliti membutuhkan data berupa dokumen yang berhubungan dengan Desa Wisata Ciburial seperti struktur pengelola, profil desa, data pelatihan yang telah dilaksanakan, dan data lainnya.

2. Alat Kumpul Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *checklist*, pedoman wawancara dan peralatan rekaman sebagai alat pengumpulan data.

a. *Checklist*

Checklist adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif atau kuantitatif. *Checklist* adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab dengan 'ya' atau 'tidak', atau dengan memberikan nilai atau skor pada setiap

pernyataan. Dalam pembuatan *checklist*, peneliti harus mempertimbangkan tujuan penelitian, variabel yang ingin diteliti, serta kriteria atau indikator yang sesuai untuk mendukung pengumpulan data yang akurat.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara menurut Rifai (2021) adalah daftar yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk disajikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban guna terhimpunnya informasi bagi penunjang data penelitian.

c. Alat rekam data

Penggunaan alat rekam data sebagai upaya meminimalisir kesalahan saat proses pengumpulan data saat wawancara maupun observasi dengan cara mendokumentasikan proses tersebut. Saat ini alat rekam data dapat menggunakan *smartphone*.

D. Analisis Data

Menurut Ismayani (2008), analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memeriksa data, membersihkan data, dan mengubah data agar menghasilkan informasi yang dapat memberikan petunjuk serta memberikan cara untuk peneliti dalam mengambil keputusan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya dimana proses selanjutnya adalah pencatatan, pengetikan dan dianalisis dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam teks yang diperluas.

Analisis data dibagi menjadi tiga alur aktivitas oleh Miles dan Huberman (1992):

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan dalam proses analisis yang bertujuan untuk mengkondensasikan, mengelompokkan, mengarahkan, dan mengorganisir data agar dapat ditarik kesimpulan yang relevan dan diverifikasi. Tahapan ini juga melibatkan penghapusan informasi yang tidak relevan atau tidak perlu. Dengan reduksi data, data kasar dari lapangan akan dilakukan proses penyederhanaan, pengabstraksian, dan pertransformasian melalui suatu ringkasan, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti wajib memilah data yang valid guna memberikan gambaran data yang lebih rinci dan memudahkan pada tahap penghimpunan data berikutnya.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman (1992) mengartikan penyajian data sebagai suatu kumpulan informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan membuat tindakan yang relevan. Dalam tahap ini, peneliti memberikan kumpulan data yang terstruktur secara naratif, bagan, matriks, dan grafik, serta telah direduksi sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Para peneliti dapat lebih memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti dengan penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menarik dan memverifikasi kesimpulan adalah fase terakhir penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan inti dari temuan penelitian dan mengemukakan pendapat terakhir berdasarkan uraian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut merupakan gambaran atau deskripsi mengenai suatu objek yang sebelumnya belum jelas, namun setelah dilakukan penelitian dapat memberikan penjelasan yang konkret mengenai persoalan yang diteliti. Selanjutnya, Kesimpulan divalidasi di mana makna yang berasal dari data harus dinilai untuk akurasi dan penerapan untuk memastikan validitas.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang dihasilkan mampu dipertanggungjawabkan. Triangulasi sumber dan bahan referensi digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai pengujian keabsahan data.

1. Triangulasi sumber

Rahardjo (2012) mengutip Norman K. Denkin yang menjelaskan tentang triangulasi sebagai suatu penggabungan atau kombinasi metode-metode yang berbeda yang saling terkait dari perspektif yang berbeda untuk memperkuat hasil penelitian. Triangulasi sumber, yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

2. Bahan referensi

Berdasarkan Murdiyanto (2020), bahan referensi diartikan sebagai suatu sumber atau materi yang dapat digunakan untuk memperkuat atau membuktikan informasi serta data yang telah ditemukan oleh peneliti.

TABEL 3 JADWAL PENELITIAN

No.	Aktivitas	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Tahap Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	b. Pengajuan Proposal UP						
	c. Sidang Usulan Penelitian						
2.	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3.	Tahap Penyusunan Proyek Akhir						
4.	Sidang Akhir						